

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Rifqi Adytia Fauzan, Decy Situngkir*, Putri Handayani, Mirta Dwi Rahma R.

Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510, Indonesia

*Penulis korespondensi: Decy Situngkir, Surel: decy.situngkir@esaunggul.ac.id

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is equipment used to minimize and prevent work accidents and occupational diseases for workers who do not use it. Based on data from the results of research studies as many as 12 workers (80 percent) did not comply with using PPE at work. This study aims to determine the factors associated with compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE). This research was conducted at PT Bekasi Industrial Waste Treatment, in January 2022. The number of samples in the study was 64 samples and used a cross sectional design. Primary data collection was done using a questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate with chi square test. The results of this study indicate factors related to compliance, namely knowledge p-value zero point 019 and training p-value equal zero point 000 while the attitude and supervision variables have no relationship with compliance. Suggestions should immediately provide training to new workers regarding the function of each PPE, the benefits of being obedient to using PPE, and the risk of harm if you don't comply with using PPE at work and make a training schedule for workers who cannot attend because they enter the night shift.

Keywords: compliance; knowledge; attitude; training; supervision; and PPE

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang digunakan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bagi para pekerja yang tidak menggunakannya. Berdasarkan data dari hasil studi penelitian sebanyak 12 pekerja (80 persen) tidak patuh menggunakan APD pada saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini dilaksanakan di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi, pada bulan Januari 2022. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 64 sampel dan menggunakan desain *cross sectional*. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan yaitu pengetahuan memiliki nilai probabilitas sebesar nol koma 019 dan pelatihan memiliki nilai probabilitas sebesar nol koma 000 sedangkan variabel sikap dan pengawasan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan. Saran sebaiknya segera memberikan pelatihan terhadap pekerja baru terkait fungsi masing-masing APD, manfaat patuh menggunakan APD, dan risiko bahaya apabila tidak patuh menggunakan APD pada saat bekerja dan membuat jadwal pelatihan untuk para pekerja yang tidak dapat hadir karena masuk saat *shift* malam.

Kata kunci: kepatuhan; pengetahuan; sikap; pelatihan; pengawasan; dan APD

1. Pendahuluan

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang digunakan untuk melindungi sebagian/seluruh tubuhnya dari kemungkinan terpapar potensi bahaya lingkungan kerja dan penyakit akibat kerja. Penanganan yang salah pada bahan berbahaya atau mesin ditempat kerja dapat mengakibatkan cedera dan penyakit yang cukup serius (Kuswana, 2015). Dibutuhkan adanya kesadaran dari masing-masing pekerja untuk menggunakan APD untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja (Buntarto, 2015). Penggunaan APD pada saat kerja tidak sempurna melindungi tubuh

namun dapat mengurangi tingkat cedera yang kemungkinan terjadi. Pengendalian ini sebaiknya tetap dipadukan dengan pengendalian teknis dan administratif.

Berdasarkan data di Indonesia, dilaporkan dalam dua tahun terakhir telah terjadi kenaikan kecelakaan kerja yang sangat signifikan. Tercatat dari 114.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019 bertambah menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020. Hal tersebut mengakibatkan adanya kenaikan mencapai 55,2% dalam kurun waktu 1 tahun. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS Kesehatan) mencatat, di Indonesia kurang lebih setiap harinya 12 orang pekerja mengalami cacat permanen dan 7 orang pekerja tutup usia akibat kecelakaan di tempat kerja. Sektor penyumbang kecelakaan kerja terbesar yaitu 63,6% adalah sektor manufaktur dan konstruksi, sedangkan 9,3% sektor transportasi, kemudian 3,8% sektor kehutanan, 2,6% pertambangan dan sisanya sebesar 20,7%. Dari data tersebut dapat dilihat kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja cukup tinggi, maka diperlukan upaya maksimal serta kesadaran diri untuk mencegah agar kecelakaan kerja tidak terjadi kembali (BPJS, 2020).

Demi terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman dan efisien, maka perusahaan wajib melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko terhadap aktivitas pekerjaan yang akan dilakukan. Setelah itu melakukan pengendalian terhadap risiko sesuai dengan Hirarki Pengendalian Risiko. Hierarki pengendalian risiko menurut ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen K3 terdiri dari eliminasi, substitusi, kontrol teknik/perancangan, kontrol administratif, dan Alat Pelindung Diri (APD) (ISO, 2018).

Pemerintah telah mengatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, pasal 2 ayat 1 sampai 3 menyebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD dan harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Dibutuhkan adanya kesadaran dari masing-masing pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga mereka mematuhi aturan yang telah ditetapkan perusahaan dalam menggunakan APD (Buntarto, 2015).

PT Pengolahan Limbah Industri berdiri pada tahun 2018, yang terletak di Jl. Pangkalan II No.8, RT 001/RW 003, Sumur Batu, Kota Bekasi. Bergerak di bidang pengangkut, pengumpul, pemanfaat, pengolah limbah B3, dengan jumlah pekerja pada tahun 2022 sebanyak 136 orang. Aktivitas pekerja bagian proses pengolahan limbah adalah penimbangan berat limbah bersama *truck* yang membawa limbah tersebut, pembongkaran muatan limbah dari *truck* di area *incoming*, mutasi barang dari *incoming* menuju gudang penyimpanan, proses pengolahan limbah cair pada area Elektrokoagulasi, proses pengolahan limbah medis pada area incinerator, proses penghancuran limbah seperti majun dan plastik untuk dijadikan *alternative fuel* pada area *crushing*, proses *mixing alternative material* dan *alternative fuel*, lalu limbah yang tidak dapat diolah akan dijadikan kompos pada area *mixing* Kompos. Terdapat banyak potensi bahaya bagi para pekerja dari proses pengolahan limbah diatas seperti menghirup limbah yang mengandung bahan kimia beracun, menginjak limbah padat yang tajam, bagian kulit terkena limbah yang mengandung bahan kimia beracun, mata terkena abu dari *alternative material* atau terkena limbah yang mengandung bahan kimia

beracun, bagian kaki dapat tertimpa kemasan limbah seperti kempu, palet, drum, dan *box* besi. Pada saat melakukan *safety patrol* di sore hari dan malam hari personil HSE sering kali menemukan para pekerja tidak menggunakan APD, faktor penyebabnya adalah merasa tidak diawasi langsung oleh pihak manajemen, tidak nyaman saat digunakan, dan menghambat dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai kepatuhan para pekerja menggunakan APD, hasil yang diperoleh dari observasi 15 orang pekerja pada Area Sortir Pihak ke-3, Area *Incoming*, Area Elektrokoagulasi, Area *Mixing* untuk *alternative material* dan *alternative fuel*, Area *Crushing*, Area Gudang LB3, Area *Mixing* Kompos, dan Area Incinerator, diketahui bahwa hanya 3 orang pekerja (20%) saja yang dianggap patuh dalam menggunakan APD, sedangkan 12 orang pekerja (80%) tidak patuh dalam menggunakan APD. Peneliti bertujuan untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022”.

2. Metode



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan observasi atau waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan keseluruhan populasi untuk menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 64 orang pekerja. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data berupa angka yang dianalisis secara statistika. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti, (Azwar, 2014). Pada jenis ini, variabel independen (tingkat pengetahuan, pelatihan, sikap dan pengawasan) dan variabel dependen (kepatuhan menggunakan APD) dinilai secara bersamaan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2015). Analisa data secara analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat melalui uji *chi-square*.

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kepatuhan menggunakan APD	Pekerja menggunakan enam APD umum secara lengkap atau tidak lengkap sesuai dengan aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan.	Observasi terhadap pekerja	Laporan Hasil Observasi	Kategori: 1. Tidak patuh: salah satu APD tidak digunakan dalam tiga kali pengawasan 2. Patuh: menggunakan enam APD secara lengkap dalam tiga kali pengawasan	Ordinal
Tingkat Pengetahuan	Hal – hal yang diketahui responden yang berkaitan tentang APD meliputi pengertian, manfaat, jenis, dan dampak tidak menggunakan APD.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner	Kategori: 1. Rendah jika skor < 5.08 (mean) 2. Tinggi jika skor \geq 5.08 (mean)	Ordinal
Sikap	Respon pekerja, terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD dalam bekerja.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner	Kategori: 1. Negatif jika skor < 27,89 (mean) 2. Positif jika skor \geq 27,89 (mean)	Ordinal
Pelatihan Terkait APD	Keikutsertaan pekerja dalam mengikuti pelatihan penggunaan APD secara baik dan benar.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner	Kategori: 1. Buruk jika tidak pernah/hanya satu kali mengikuti pelatihan 2. Baik jika selalu mengikuti pelatihan/lebih dari 1 kali	Ordinal
Pengawasan Menggunakan APD	Inspeksi berkala oleh petugas K3 perusahaan terhadap pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD selama bekerja.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner	Kategori: 1. Kurang Baik jika skor < 3.00 (median) 2. Baik jika skor \geq 3.00 (median)	Ordinal

Penelitian ini dilakukan di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi yang berlokasi di Jl. Pangkalan II No.8, RT 001/RW 003, Sumur Batu, Kota Bekasi, dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 80 pekerja pada bagian departemen proses yang terbagi dari 8 area kerja yaitu Area Sortir Pihak ke-3, Area *Incoming*, Area Elektrokoagulasi, Area *Mixing* untuk *alternative material* dan *alternative fuel*, Area *Crushing*, Area Gudang LB3, Area *Mixing* Kompos, dan Area Incinerator.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja departemen proses di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022, jumlah populasi penelitian ini adalah 80 orang pekerja. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan keseluruhan populasi untuk menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 64 orang pekerja., hal ini ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*:

$$N = \frac{\{1,96\sqrt{2(0,115)(1 - 0,115)} + 0,84\sqrt{0,23(1 - 0,23)} + 0,4(1 - 0)\}^2}{(0,23 - 0)^2}$$

$$N = \frac{\{1,96\sqrt{(0,20355)} + 0,84\sqrt{(0,1771)}\}^2}{(0,23)^2}$$

$$N = \frac{\{1,96(0,451165) + 0,84(0,420832)\}^2}{(0,23)^2}$$

$$N = \frac{(1,532074)}{(0,0529)}$$

$$N = 29$$

Besar sampel penelitian ini adalah 64 responden, sampel sebanyak orang kemudian jumlah tersebut dikalikan 2 dan ditambah 10% untuk mengantisipasi adanya ketidaklengkapan data selama penelitian. Data primer berupa observasi kepatuhan pekerja menggunakan APD dan jawaban dari pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner meliputi pengetahuan pekerja tentang APD, sikap pekerja terhadap penggunaan APD, pelatihan penggunaan APD, dan pengawasan penggunaan APD terhadap pekerja. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pekerja yang diperoleh dari perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Univariat

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data analisis univariat dari jawaban kuesioner yang sudah diberikan kepada para pekerja tentang hubungan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja departemen proses yang berjumlah 64 responden di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi pada tahun 2022, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Kepatuhan	Tidak Patuh	43	67,3 %
		Patuh	24	32,8 %
2	Pengetahuan	Rendah	27	42,2 %
		Tinggi	37	57,8 %
3	Sikap	Negatif	26	40,6 %
		Positif	38	59,4 %
4	Pelatihan	Buruk	39	60,9 %
		Baik	25	39,1 %
5	Pengawasan	Kurang Baik	21	32,8 %
		Baik	43	67,2 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas, bahwa proporsi tertinggi variabel kepatuhan terdapat pada responden yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 43 responden (67,3%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edigan *et al* (2019) tentang Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa Di Sei Basau, didapatkan bahwa paling banyak yaitu (54,1%) pekerja tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Proporsi tertinggi variabel pengetahuan terdapat pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 37 responden (57,8%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Amalia (2019) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), didapatkan hasil yaitu proporsi tertinggi pada pekerja dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 35 orang pekerja (58,3%).

Proporsi tertinggi variabel sikap terdapat pada responden dengan sikap yang positif menggunakan APD sebanyak 38 responden (59,4%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Amalia (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak proporsi tertinggi adalah 29 orang pekerja (48,3%) memiliki sikap penggunaan APD positif.

Proporsi tertinggi variabel pelatihan terdapat pada responden dengan tingkat pelatihan buruk sebanyak 39 responden (60,9%), penelitian yang dilakukan oleh Edigan *et al* (2019) di PT Surya Argolika Reksa di Sei Basau, juga menjelaskan bahwa proporsi tertinggi variabel pelatihan terdapat pada pekerja yang memiliki pelatihan buruk sebanyak 27 pekerja (77,1%).

Proporsi tertinggi variabel pengawasan terdapat pada responden yang menjawab pengawasan baik sebanyak 43 responden (67,2%), penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Amalia (2019) juga menyatakan proporsi tertinggi sebanyak pada variabel pengawasan adalah 20 orang pekerja (33,3%) yang menjawab pengawasan penggunaan APD dilakukan dengan baik.

3.2 Analisis Bivariat

Sedangkan untuk hasil pengolahan data bivariat dari jawaban kuesioner yang sudah diberikan kepada para pekerja tentang hubungan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja departemen proses yang berjumlah 64 responden di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi pada tahun 2022, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

No.	Variabel	P-Value	PR
1	Pengetahuan	0,019	1.576 (1.126 – 2.206)
2	Sikap	0,986	1.052 (0.746 – 1.484)
3	Pelatihan	0,000	2.442 (1.416 – 4.140)
4	Pengawasan	0,825	1.097 (0.775 – 1.553)

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan skala data. Penggunaan uji statistik *chi-square*, uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas ($\alpha > 0.05$) dan 95% dengan ketentuan bila (Notoatmodjo, 2018):

1. Bila nilai *p-value* $< 0,05$, Berarti H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan yang bermakna.
2. Bila nilai *p-value* $\geq 0,05$, Berarti H_0 diterima yang artinya tidak adanya hubungan yang bermakna.

Tabel 4. Hasil Uji *chi-square* Pengetahuan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.862 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	5.522	1	.019		
Likelihood Ratio	7.302	1	.007		
Fisher's Exact Test				.014	.008
Linear-by-Linear Association	6.755	1	.009		
N of Valid Cases	64				

Tabel 5. Hasil Uji *chi-square* Sikap

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.083 ^a	1	.773		
Continuity Correction ^b	.000	1	.986		
Likelihood Ratio	.083	1	.773		
Fisher's Exact Test				1.000	.496
Linear-by-Linear Association	.082	1	.775		
N of Valid Cases	64				

Tabel 6. Hasil Uji chi-square Pelatihan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.100 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.853	1	.000		
Likelihood Ratio	18.462	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.818	1	.000		
N of Valid Cases	64				

Tabel 7. Hasil Uji chi-square Pengawasan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.255 ^a	1	.614		
Continuity Correction ^b	.049	1	.825		
Likelihood Ratio	.258	1	.611		
Fisher's Exact Test				.778	.417
Linear-by-Linear Association	.251	1	.616		
N of Valid Cases	64				

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD (nilai *p-value* = 0,019) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kepatuhan menggunakan APD (*p-value* = 0,000). Sedangkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD (*p-value* = 0,986) dan tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD (*p-value* = 0,825).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD yaitu pengetahuan dan pelatihan. Semakin tinggi dan baik pengetahuan pekerja maka akan semakin baik juga tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD pada saat bekerja. Rendahnya tingkat pelatihan dikarenakan terdapat pekerja yang baru masuk bekerja setelah pelatihan dilaksanakan dan ada juga yang bentrok dengan jadwal *shift* bekerja mereka sehingga belum dapat mengikuti pelatihan yang diadakan.

Serta terdapat dua variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD yaitu sikap, disebabkan karena para pekerja sangat tidak setuju apabila belum mendapatkan APD maka mereka tidak bisa bekerja hal ini dinilai dapat mengganggu jadwal kerja yang sudah dibuat serta menghambat waktu pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dan para pekerja tidak setuju apabila sanksi yang diberikan oleh perusahaan berupa pemotongan gaji pekerja yang

menyebabkan penghasilan mereka menjadi berkurang dan pengawasan, hal ini disebabkan karena meskipun pengawasan sudah dilakukan secara baik akan tetapi tetap saja para karyawan yang patuh dalam menggunakan APD menjawab bahwa pengawasan yang dilakukan masih kurang baik dan tingginya ketidakpatuhan pekerja menggunakan APD masih tinggi. Apabila terdapat pekerja tidak menggunakan APD pada saat bekerja pihak perusahaan hanya menegur di tempat dan tidak ada tindak lanjut ataupun pembuatan laporan terkait pengawasan kepatuhan menggunakan APD, hal ini tidak memberikan efek jera kepada para pekerja.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022, dapat disimpulkan proporsi tertinggi untuk variabel kepatuhan yaitu pada pekerja yang tidak patuh sebanyak 43 orang (67,2%), proporsi tertinggi untuk variabel pengetahuan terdapat pada pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 37 orang (57,8%), variabel sikap memiliki proporsi tertinggi pada pekerja yang memiliki sikap positif 38 orang (59,4%), proporsi tertinggi pada variabel pelatihan terdapat pada pekerja yang memiliki pelatihan buruk sebanyak 39 orang (60,9%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD (nilai p -value = 0,019) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kepatuhan menggunakan APD (p -value = 0,000). Sedangkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD (p -value = 0,986) dan tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD (p -value = 0,825).

Adapun saran yang dapat dilakukan adalah sebaiknya PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi membuat prosedur dan peraturan secara tertulis terkait kepatuhan menggunakan APD pada saat bekerja, serta mensosialisasikan prosedur dan peraturan tersebut kepada seluruh pekerja sebagai dasar pedoman untuk menegur pekerja yang tidak patuh menggunakan APD pada saat bekerja.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*.
- BPJS. (2020). Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun. Diakses dari [http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/program/Program-Jaminan-Kecelakaan-Kerja-\(JKK\).html](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/program/Program-Jaminan-Kecelakaan-Kerja-(JKK).html). Diakses Pada 09 Desember 2021.
- Buntarto. (2015). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (I). Yogyakarta: *Pustaka Baru Press*.
- Edigan F., Sari P., dan Amalia R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei. Basau. *Jurnal Saindis*. 19(2): 61-70. Diakses pada 16 November, [https://doi.org/10.25299/saindis.2019.vol19\(2\).3741](https://doi.org/10.25299/saindis.2019.vol19(2).3741)
- Kuswana. (2015). Mencegah Kecelakaan Kerja. Bandung: Rosda.
- International Organization for Standardization. (2018). ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System Requirements with Guidance for User. *International Organization for*

Standardization: Indonesia. Diunduh dari <https://pdfcoffee.com/qdownload/iso45001-2018duallanguageenginapdf-pdf-free.html>. Diakses pada 09 Desember 2021.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: *Rineka Cipta*.

Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: *Salemba Medika*.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: *Alfabeta*.

Yuliani, I. dan Amalia, R. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8(1). Diakses pada 16 November 2021, <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/204>.